MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA POKOK BAHASAN STRATIFIKASI SOSIAL (PERBUDAKAN) MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO* SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WERA KABUPATEN BIMA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
Tgl. : 13-5-14
Nomor surat :
Asalah exp. :
Nomor induk :
No Klasifikasi :

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

HERMANSYAH
10538 0739 08

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hermansyah, NIM 10538073908** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1434 H/2013 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu tanggal 30 November 2013.

Makassar, 26 Zulqaidah 1434 H / 30 November 2013 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. ( )

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ( )

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. ( )

Penguji

1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. ( )
2. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd. ( )
3. Dr. Jaelan Usman, M.Si. ( )
4. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. ( )

Mengetahui

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.	**Dr. H. Nursalam, M.Si.**
NBM: 858 625	**NBM: 951829**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan) melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two,* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima.

Nama : Hermansyah

NIM : 10538073908

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah ditelitи dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Desember 2013

Disahkan oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.	**Dr. Rahman Rahim, M.Hum**

Mengetahui

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. **NBM: 858 625**	**Dr. H. Nursalam, M.Si.** **NBM: 951829**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hermansyah.**

NIM : **10538 0739 08**

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2013

Yang Membuat Pernyataan

Hermansyah.

Diketahui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hidayah Quraisy, M. Pd.	**Dr. Rahman Rahim, M. Hum.**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hermansyah**

NIM : **105 38 0739 08**

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar parjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2013

Yang Membuat Perjanjian

Hermansyah

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 989 892

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: **Hermansyah**
NIM	: 10538 0739 08
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I	: **Dra. Hidayah Quraisy, M. Pd.**
Judul Skripsi	: **Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa - 23-2013	Abstrak spasi, kata Pengantar	[signature]
2.	Jumat - 26-04 2013		[signature]
3.	Selasa tgl 30-04-2013	Pembahasan, RPP, bukti fisik, foto, pede sesua.	[signature]
4		Acc	[signature]

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasikan ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Maret 2013
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 989 892

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: **Hermansyah**
NIM	: 10538 0739 08
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II	: **Dr. Rahman Rahim, M. Hum.**
Judul Skripsi	: **Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1		Hasil penelitian yg relevan [illegible] [illegible] [illegible]	[signature]
2		[illegible] [illegible] [illegible] uraian [illegible] [illegible] dengan [illegible] hasil penelitian yg relevan	[signature]
		Acc. Memenuhi syarat untuk diseminarkan	[signature]

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasikan ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, April 2013

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 989 892

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Hermansyah. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera, Kabupaten Bima Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan Rahman Rahim.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*) yang bertujuan mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 4 kali pertemuan yang dilaksanakan selama 2 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data tes dan observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk pemberian tes siklus I dan tes Siklus II. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I yaitu 64,76 (kategori rendah) setelah diterapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 84,32 (kategori tinggi) pada siklus II dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan dengan di terapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* dalam pembelajaran sosiologi pada pokok bahasan stratifikasi social (perbudakan) dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two*,(kekuatan 2 Kepala),Metode diskusi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang senantiasa menganugrahkan kesabaran dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan hasi belajar sosiologi pada pokok bahasan stratifikasi social (perbudakan) melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe the power of two* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa ajaran yang memuliakan manusia dan memberi petunjuk jalan menuju kepada kebahagiaan abadi.

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, namun berkat adanya bantuan, bimbingan dan motifasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Darwis dan Ibunda tercinta Nurbaya dan atas doa tulus dari hatimu bundaku terimah kasih banyak atas segala dedikasi dan pengorbanan yang tiada putus-putusnya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis tak lupa pula mengucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada: Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengembangkan dan menjadikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi kampus yang islami dan berakhlak mulia. Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf dan para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. Dr. H.Nursalam M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi yang dengan ikhlas membantu dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripisi ini. Muh Akhir S. Pd, M. Pd., Sekretaris jurusan Pendidikan Sosiologi yang selalu mengarahkan, dan memberi nasehat kepada penulis dan penulis menghaturkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dra.Hidayah Quraisy. M.Pd., Pembimbing I yang tulus membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini. Dr. Rahman Rahim. M.Hum pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis serta keluarga teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Sosiologi angkatan 2008 yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Dan Keluarga besarku di Komunitas Intelektual Pemuda Sigi (KIPS) dan Himpunan Mahasiswa Wera (HMW) Bima makassar Terutama teruntuk Kakanda M. Yunus RJ, Muh. Al-Irsyad, M. Rizal Faimin, Herman. Yang telah memberikan motivasi dan arahan hidup, dan kawan-kawan 08 (Dg. Salwa, Migel, Ikon, doni, Arif,Muarif,Agus, dan masih banyak lagi yang mungkin tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian telah menghadirkan *"cinta"* dalam setiap pertemuan kita.

Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi di Jurusan Pendidikan Sosilogi Unismuh Makassar. Kepada Allah swt., jualah penulis ucapkan Alhamdulillah, Semoga Allah swt., senantiasa memberikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bimbingan dan lindungan-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini kiranya semua jerih payah mereka dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan terkhusus kepada penulis amin.

Makassar April 2013

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Hasil Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 9

A. Kajian Pustaka 9

B. Kerangka Pikir 28

C. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian 31

C. Faktor yang Diselidiki 31

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Statistik hasil belajar siswa kelas XI siklus I 41

4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siswa Kelas XI siklus I 42

4.3 Diagram I : Grafik skor hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I 44

4.4 statistik hasil belajar siswa kelas XI siklus II 48

4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siswa Kelas XI siklus II 49

4.6 Diagram 2 : Skor hasil evaluasi belajar pada Siklus II 52

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang dimungkinkan berlakunya melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan inilah bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu di dalamnya yang menentukan watak pendidikan suatu masyarakat.

> Aspek-aspek sosial pendidikan dapat digambarkan dengan memandang ketergantungan individu-individu satu sama lain dalam proses belajar.
>
> Sekolah merupakakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan. Akibatnya, belajar di sekolah sangat berbeda dengan yang berlaku di dalam keluarga, teman-teman sebaya, atau dalam komunitas. Jadi, pendidikan dalam pengertian yang luas dapat dianggap sebagai suatu proses sosialisasi yang melaluinya seseorang mempelajari cara hidupnya. Ia adalah suatu proses yang bersinambungan semenjak lahir sampai mati. (Langgulung, 2003: 16).

Keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan, di mana diferensiasi dan stratifikasi sosial sudah mengakar dan tak terpisahakan. Tempat terjadinya proses pembelajaran tersebut, dan terbentuknya diferensiasi dan stratifikasi sosial sangat dipengaruhi oleh pendidikan.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan menfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi,

kreativitas, moral, institusi (emosi) dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniature masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, dan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Sosiologi merupakan ilmu yang mengugkapkan berbagai fakta sosial yang tersembunyi di balik realitas yang nampak, yang semuanya berkaitan dengan bagaimana individu atau siswa mampu melihat dan menganalisis berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, sosiologi menjadi salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Sosiologi berbeda dengan matematika, misalnya, yang objeknya mudah dikenal dan sifatnya pasti- yakni angka-angka- subjek kajian sosiologi paling sulit dimengerti dan diramalkan karena perilaku manusia merupakan persilangan antara individualitas dan sosialitas.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Model pembelajaran juga sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Model pembelajaran merupakan teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru berperan memilih salah satu model yang dianggap efektif dan efisien dalam memperoleh hasil optimal. Menentukan model yang tepat dan dominan dengan pertimbangan dan alasan yang tepat, olehnya itu guru tidak boleh sembarangan memilih model untuk mengajarkan suatu pokok bahasan materi pelajaran. Untuk itu guru sebagai pengantar kondisi belajar haruslah menguasai berbagai model mengajar.

Sekolah maupun lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar agar para peserta didik dapat berhasil dalam belajar dengan cara membantu peserta didik itu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar, di sinilah letak penting dan urgennya penggunaan model atau metode pembelajaran yang membantu para peserta didik agar mereka dapat berhasil dalam belajar dengan memuaskan.

Adapun alternatif penggunaan model pembelajaran dalam hal ini adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu suatu strategi belajar di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan saling berdiskusi. Pembelajaran kooperatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. *Tipe The Power of Two* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi. *Tipe The Power*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Of Two (Kekuatan Dua Kepala) merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala. Maka dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Tipe The Power Of Two* dalam pembelajaran sosiologi diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman.Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar. Selain model pembelajaran yang digunakan, keaktifan siswa akan mendukung pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan seperti bertanya, mencatat materi, mendengarkan, mengerjakan tugas, dan latihan soal, akan menambah ketrampilan dan kreativitas siswa dalam berpikir. Dari berbagai aktivitas tersebut, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sosiologi. Agar pembelajaran lebih bermakna dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan,maka dituntut perhatian pemerintah pada dunia pendidikan sangat besar, terutama dalam hal antara lain : perbaikan kurikulum, pengadaan sarana pembeajaran dan perhatian bagi para guru.

Implikasi dari hal tersebut di atas menuntut insan-insan pendidikan untuk mencari dan memperadakan solusi-solusi yang lebih inovatif, sehingga lingkungan sekitar dan kemampuan mengikuti maupun mengelola pendidikan itu terjadi kesesuaian dan kepercayaan diri yang akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga berlangsung efektif dan bermakna.

Pada hakekatnya dalam proses pembelajaran, penggunaan metode mengajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Namun masih banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima, di mana gurunya dalam memberikan pengajaran masih menggunakan metode mengajar yang bersifat monoton, tidak ada variasi dalam pengajaran, sehingga dalam setiap proses belajar mengajar masih kurang memberikan hasil yang maksimal.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentu saja akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode ini ternyata dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian di SMA Negeri 2 Wera tahun ajaran 2011/2012 pada kelas XI yang akan menjadi objek penelitian, nilai KKM yang menjadi standarisasi di Sekolah SMA N 2 Wera Kabupaten Bima adalah 65 dan nilai yang diperoleh untuk semester genap, adalah 7,50 dan nilai terendah adalah 3,00 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70. Hasil ini menunjukkan bahwa sampai saat ini metode mengajar yang diterapkan oleh guru masih belum maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Penerapan Metode *Kooperatif Tipe The Power Of Two* Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Dapat Meningkatkan Hasil Belajar?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Tujuan Penenelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk : Peningkatan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan stratifikasi sosial (perbudakan) melalui menerapakan Metode *Kooperatif Tipe The Power Of Two*" siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera tahun ajaran 2011/2012 .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian tindakan ini merupakan inovasi atau perbaikan pembelajaran sosilogi. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa ,guru, dan sekolah sebagai sarana peningkatan wawasan dan juga ilmu bagi penulis sendiri khususnya bagaimana cara meningkatkan motifasi belajar pada anak didik.

   a. bagi siswa
   b. Dapat meningkatkan prestasi siswa
   c. Meningkatkan kegiatan belajar, mengoptilmakan kemampuan berfikir, kerja sama, tanggung jawab dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Sekolah
   b. Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power of Two*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi dan memberi alternatif kepada guru sosiologi dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti

a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power of Two*

b. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar sosiologi melalui penggunaan model pembelajaran *Tipe The Power of Two.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Berikut ini akan dipaparkan pendapat-pendapat para ahli tentang belajar. Menurut Morgan "Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman". Sedangkan Travers, menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Kedua pendapat di atas dipertegas lagi dalam teori W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang langsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Ali Sidin dkk, 2006 : 13).

Menurut Oemar Hamalik (2005 : 28) pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Belajar berbeda dengan pertumbuhan kedewasaan, di mana perubahan yang terjadi dalam individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut. Dengan demikian belajar tidak dapat diterangkan atas dasar kecenderungan respon bawaan kedewasaan atau sifat-sifat temporer organisme seperti kelelahan, ketidaksadaran, dan lain-lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Perubahan dalam arti belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar artinya seorang yang belajar menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya, contohnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya berubah.

Slameto (1987 : 2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan secara keseluruhan yang dimaksud meliputi penambahan ilmu pengetahuan, perubahan dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Secara singkat dapat diartikan bahwa perubahan itu harus menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian perubahan dalam pengalaman ataupun tingkah laku sebagai hasil observasi bertujuan untuk menjadikan aktivitas penuh motivasi sehingga hasil perubahan itu dapat memuaskan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

Belajar menurut R. Gagne (dalam Haling, 2004: 9) belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Suatu kegiatan dapat dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri sebagai berikut:

a. belajar adalah perubahan tingkah laku

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan
c. perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Dalam hal ini peranan pendidikan atau pengaruh kegiatan belajar merupakan hal yang paling substantif dalam mengarahkan diri serta kebiasaan dalam bertindak, berhasil tidaknya dalam kegitan belajar itu bergantung sungguh pada suasana dan keadaan pendidikan yang berlangsung.

Dalam kehidupan selalu terjadi proses pembelajaran, baik sengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Di dalam proses belajar pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, di tuntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu berlangsung dengan *efektif* dan *efisen*.

Secara *psikologis*, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan di nyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di defenisikan sebagai suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ini berarti individu yang belajar,akan menyadari dan merasakan terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kebiasaannya berubah menjadi lebih baik.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional;

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung secara berkesinambungan artinya satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya yang akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif;

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara;

Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetapkan atau permanent. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah;

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang benar-benar disadari. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku;

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Hari Mulyadi dalam Buchari Alma, 2009).

Pada prinsip teori-teori tentang belajar berkembang dari tahun ke tahun dan dikemukakan dengan latar belakang keilmuan masing-masing faktor yang berkembang dari zaman ke zaman. Menurut teori-teori Gestalt Field (Dahar, 1989: 20) dikemukakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perolehan atau perubahan inserif-inserif (insinght), pandangan-pandangan (outloks), harapan-harapan atau pola berpikir.

3. Belajar dan Pembelajaran

Mengajar pada dasarnya adalah mengusahakan terciptanya suatu situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah kegiatan terorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan siswa belajar menggambarkan mengajar sebagai organisasi belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi bermakna bagi siswa.

Inti pengajaran adalah menempatkan siswa untuk menghadapi masalah dan berusaha untuk memecahkannya. Siswa harus belajar dengan melihat adanya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Pengertian Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah dimensi vertical dari struktur sosial masyarakat, dalam artian melihat perbedaan masyarakat berdasarkan pelapisan yang ada, apakah berlapis-lapis secara vertikal dan apakah pelapisan tersebut terbuka atau tertutup.

Persoalan strata sosial dalam realitas kultur kemasyarakatan merupakan hal yang paling perlu untuk dikenali bagi kalangan manusia, dan perlu dikaji secara objektif guna untuk menciptakan suasana keseimbangan dan tidak menimbulkan akan terjadinya keretakan dalam lapisan masyarakat. Memahami adanya lapisan tersebut merupakan upaya dalam memakmurkan keseragaman hidup yang demokratis, keseragaman hidup tersebut adalah sebagai ciri khas bagi adanya keindahan dalam mewarnai suasana alam semesta. Pengenalan terhadap materi stratifikasi sosial bagi siswa merupakan dasar untuk mengenali dunia keseragaman budaya sebagai kerangka awal untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Sistem lapisan dalam masyarakat tersebut dalam sosiologi dikenal dengan *social stratification*. Kata *stratification* berasal dari stratum (jamaknya: strata yang berarti lapisan). Pitirim A. Sorokin (dalam Soerjono Soekanto, 1982: 198) menyatakan bahwa sosial stratification adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkies). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Lebih lanjut menurut Sorokin dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pembagian hak dan kewajiban, kewajiban, dan tanggungjawab nilai-nilai sosial pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.

Menurut Judistira (1996: 179) Stratifikasi sosial adalah proses membedakan para individu dalam masyarakat yang menyebabkan munculnya suatu hierarki yang terdiri dari strata atau lapisan yang berlainan kedudukannya.

Lapisan masyarakat tersebut memiliki banyak bentuk-bentuk konkret. Akan tetapi, secara prinsipil bentuk-bentuk tersebut dapat diklasifikasikan kedalam tiga macam kelas, yaitu yang ekonomis, politis, dan didasarkan pada jabatan-jabatan tertentu dalam masyarakat. Umumya ketiga bentuk pokok tadi mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang laimya, dimana terjadi saling mempengaruhi. Misalnya, mereka yang termasuk kedalam suatu lapisan atas dasar ukuran politis biasanya juga merupakan orang-orang yang menduduki suatu lapisan tertentu atas dasar ekonomis. Demikian pula mereka yang kaya biasanya menempati jabatan-jabatan yang senantiasa penting. Akan tetapi tidak semua keadaanya. Hal itu semuanya tergantung pada system nilai yang berlaku serta berkembang dalam masyarakat bersangkutan. Mengingat maraknya dinamika stratifikasi sosial dalam realitas kemasyarakatan, itu ternyata membuat kita sadar akan persoalan tersebut dan melahirkan multi pandangan bahwa hidup itu bervariasi dan mewarnai suasana kemanusian, dengan melihat hal tersebut pada realitas sosial kemasyaratan, isu yang biasa dan sering diwacanakan adalah pada persoalan ekonomis, sehingga kita dengan sederhana memahami antara yang ekonomisnya kuat dan lemah itu merupakan suatu ciri khas yang menjelaskan tentang adanya strata sosial dalam kehidupan suatu negara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Secara teoritis, semua manusia dapat dianggap sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataan hidup kelompok-kelompok sosial, halnya tidaklah demikian. Pembedaan atas lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian system social setiap masyarakat. Untuk meneliti terjadinya proses-proses lapisan masyarakat, dapatlah pokok-pokok sebagai berikut dijadikan pedoman.

1. Sistim lapisan mungkin berpokok pada sistem pertentagan dalam masyarakat. Sistim demikian hanya mempunyai arti yang khusus bagi masyarakat-masyarakat tertentu yang menjadi objek penyelidikan.
2. Sistim lapisan dapat dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur antara lain:
   a. Distribusi hak-hak istimewa yang objekif seperti misalnya penghasilan, kekayaan, keselamatan (kesehatan, laju angka kejahatan), wewenang dan sebagaiya.
   b. Sistim pertanggaan yang diciptakan para warga masyarakat (prestise dan pengbargaan);
   c. Kriteria sistim pertentangan yaitu apakah didapat berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang atau kekuasaan;
   d. Lambang-lambang kedudukan, seperti tingkah laku hidup, cara berpakain, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi dan selanjutnya;
   e. Mudah atau sukanya bertukar kedudukan;
   f. Solidaritas diantara individu-individu atau kelompok-kelompok yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem social masyarakat seprti:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2) Sistem Perbudakan	manusia kemurnian etnis	Pemilik dan budak	Kerendahdirian alami dan sosial
3) Sistem Kasta		Kasta-kasta	Doktrin keagamaan dan tradisi
c. Masyarakat Industri			
1) Sistem Kelas	Sarana produksi	Pemilik modal dan pekerja	Liberalisme
2) Sosialisme	Aset negara dan organisasi	Manajer dan bawahan	Marxisisme dan Leninisme

Sumber: Borgatta & Borgatta, 1992

Setiap sistem yang digambarkan di atas merupakan tipe ideal, bukan penggambaranm dari keadaan suatu masyarakat tertentu. Dalam kenyataannya, setiap masyarakat memiliki sistem stratifikasi sosial yang kompleks dan merupakan perpaduan dari unsur-unsur tipe ideal tersebut di atas.

6. Perbudakan

a. Pengertian Perbudakan

Ketidaksamaan sosial paling ekstrim yang pernah dibenarkan dalam kehidupan sosial adalah sistem perbudakan. Perbudakan adalah ketidaksamaan antara manusia yang paling ekstrim karena ada manusia lain sebagai milik/kekayaannya. Saptono& Suteng (2007:19)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ciri paling menonjol adalah bahwa budak itu milik dari tuannya sehingga mereka diperlakukan sebagai barang/kekayaan layaknya hewan piaraan ataupun peralatan rumah tangga. Setiap perbudakan masyarakat mensyaratkan adanya kekerasan dalam rangka memelihara hak-hak istimewa dan penghasilan pemilik budak.

Perbudakan adalah praktik kepemilikan orang/manusia layaknya hewan atau properti yang menjadi hak milik dan bisa diperlakukan sekehendaknya.

Praktik perbudakan bermacam-bermacam. Pada Zaman Yunani Kuno, para budak adalah penduduk yang kalah perang atau korban perampokan. Oleh karena itu kedudukan seseorang dapat berubah, bergantung pada apakah Negara kotanya mampu memenangkan perang atau tidak. Setiap orang pada dasarnya potensial menjadi budak atau menjadi merdeka, tergantung perkembangan sejarah negaranya.

b. Perbudakan di Indonesia

Untuk kita warga Indonesia, sejarah perbudakan mungkin terdengar asing. Banyak yang berpikir perbudakan hanya terjadi terhadap orang-orang dari Afrika saja yang dibawa ke Benua Amerika. Namun, sejarah perbudakan ternyata sangatlah dekat dengan sejarah Bangsa Indonesia. Pada 1 Juli 1863 Belanda yang pada masa itu menjadi salah satu pedagang budak terbesar di dunia, secara resmi menghapuskan perbudakan di semua wilayah jajahannya. Tanggal 1 Juli menjadi tonggak sejarah bagi para budak Afrika yang dibawa Belanda terutama ke Suriname, bekas jajahan Belanda di Benua Amerika. Lizzy van Leeuwen, sejarawan dari Universitas van Amsterdam menjelaskan penghapusan perbudakan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

di Oost Indië, atau Indonesia, secara resmi baru 100 tahun lalu. Pada waktu itu, Belanda menghapus praktek perbudakan yang diterapkan di Kepulauan Sumbawa.

Menurut Lizzy van Leeuwen Ini adalah sejarah yang belum terungkap dan ada kaitannya dengan sejarah perbudakan di Timur, tidak hanya di Indonesia tapi lebih luas lagi di wilayah Asia Tenggara. Sejarah perbudakan di sana mencakup jangka waktu yang sangat panjang dan meliputi berbagai bentuk perbudakan. Masalah perbudakan di wilayah sekitar Samudera Hindia ini sulit sekali untuk diungkap karena sedikit sekali penelitian tentang masalah ini. Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh sejarawan Amerika Serikat, Marcus Vink, Belanda juga menjalankan praktek perbudakan di Indonesia. Van Leeuw menjelaskan bahwa Jan Pieterszoen Coen membunuh semua penduduk asli Pulau Banda untuk membuka perkebunan pula. Ia kemudian membeli budak-budak dari wilayah Pulau Banda. Dari situlah dimulai praktek perdagangan budak di Indonesia.

Jelas bahwa praktek perbudakan juga terjadi di Indonesia sudah menjadi bagian dari sistem kemasyarakatan di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Sumbawa, Bali dan Toraja. Penjajah Belanda membiarkan praktek perbudakan itu terus berlangsung karena itu menguntungkan posisi mereka di wilayah jajahan.

Namun demikian permasalahan perbudakan ini di Indonesia menjadi sejarah yang terlupakan. Berbeda dengan masyarakat Suriname yang sampai sekarang terus memperingati sejarah kelam perbudakan, di Indonesia hal itu sama sekali tidak terjadi. Hal itu terjadi karena orang tidak lagi merasakan dampak perbudakan di wilayah Indonesia itu secara nyata. Ini berbeda dengan situasi di Barat di mana orang bisa melihat hubungan perbudakan dengan masa kini secara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

jelas. Selain itu, di wilayah Hindia Belanda, perbudakan tidak terjadi dalam skala industrial seperti yang terjadi di Suriname. Kebanyakan budak dipakai untuk keperluan rumah tangga. Tapi, bukan berarti budak di sana hidupnya lebih nyaman. Terjadi berbagai hal mengerikan, bagaimana budak-budak rumah tangga itu dihukum dengan sangat kejam. Hal itu bahkan masih terus saja terjadi sampai hari ini di Bima (NTB).

Dari sudut yang sempit misalnya, perbudakan masih terjadi di daerah bima Nusa tenggara barat. Praktek-praktek perbudakan masih terasa,sebagai contoh hampir orang kaya memiliki pekerja nelayan, kebun,warung makan pekerja itu bahkan tidak di gaji ,tapi ada sebagian kecil di gaji sama tuannya.

Budak adalah manusia yang terenggut hak asasinya sebagai manusia bebas dan bermartabat. Budak adalah manusia yang tereksploitasi secara fisik maupun psikis. Apapun yang dikehendaki oleh tuannya harus diikuti bila tidak akan mendapatkan hukuman.

Contoh perbudakan yang terjadi di Bima sampai sa,at ini.

Seorang babu alias pekerja di warung itu dimarahi habis-habisan oleh bosnya, lantaran terlambat mengabil persediaan nasi dari dapur induk di warung sebelah, yang juga milik bosnya. Tak hanya kesalahannya itu saja yang jadi sasaran. Tetapi, kesalahan yang lain, kesalahan yang lalu-lalu juga diungkit kembali. Bos mau tampil sempurna di hadapan pelanggan. Ia tak mau pelanggan kabur gara-gara kelamaan menunggu sajian. Jangan sampai karena kesalahan si babu, usaha yang dirintisnya sejak muda jadi hancur. Tetapi, sayang, tampil prima yang inginkan bos, tak dibarengi etika yang baik. Di dahului aku, satu per satu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pelanggan pun kabur. Ada juga yang memilih bertahan, mungkin menjaga perasaan pemilik warung. Bagi aku, tak ada ampun bagi manusia-manusia tak beretika. Pengalaman di atas menggiring pikiranku untuk mengupas lebih dalam mengenai hak-hak babu. Saya sengaja menggunakan termonologi "babu" dan "bos", sebab pengertian kedua terminologi ini berbeda dengan pengertian "buruh" dan "pengusaha" seperti dimaksud undang-undang perburuhan. Nasib buruh lebih baik ketimbang babu. Hubungan buruh dengan pengusaha setidak-tidaknya masih dalam ambang batas hubungan yang beradab dan manusiawi. Hubungan di mana hak dan kewajiban kedua belah pihak dilindungi undang-undang. Bila salah satu pihak tidak memenuhi kewajiban, maka pihak lain dapat melakukan penuntutan. Undang-undang telah menyediakan jalur-jalur penuntutan. Bila menengok kembali pengertian perbudakan dimana terjadi pengontrolan terhadap seseorang (budak) oleh orang lain yang biasanya untuk keperluan tenaga kerja dan seksual, maka dapat dipastikan, babu sebagai praktek perbudakan era terkini. Istilah babu lazim dipakai untuk perempuan sebagai pembantu di rumah tangga orang lain. Babu yang saya maksud adalah babu sebagai simbol ketidak-setaraan hubungan kerja sama. Babu kemudian ditujukan bagi setiap orang yang bekerja dan menggantungkan hidupnya kepada orang lain, lebih dari hubungan pekerjaan. Lebih tepat disebut sebagai penghambaan.

Semestinya wilayah pekerjaan babu dapat dijangkau sebagai mana pekerjaan buruh dalam undang-undang, tetapi kenyataan rupanya berkata lain-- ada dinding kuasa majikan pada babu yang sulit ditembus undang-undang. Semua sepakat, perbedaan rejeki itu sudah takdir di luar nalar manusia. Semua sudah ada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

yang mengaturnya di luar kuasa dan kehendak manusia. Sepakat tak sepakat, kenyataan yang tampak memang demikian adanya. Ada orang kaya, ada pula orang miskin. Ada pejabat tinggi, ada rakyat jelata.Praktek perbudakan di dunia sayangnya sampai sekarang masih saja terjadi.

7. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Gambaran Umum Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Ania Lie (dalam Suprijono, 2012: 56) model pembelajaran ini didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Berlawana dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak aan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada indifidu, keluarga, organisasi , dan kehidupan bersama lainnya. Secara umum tanpa interaksi sosial tidak akan ada pengetahuan yang disebut Piaget sebagai pengetahuan sosial.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajar kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif .Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efekttif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup sehari dengan sesama. (2) Pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Roger dan David Johson (dalam Suprijono, 2012: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan.

Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
3. *Face to promotive interaction* (interaksi promotif)
4. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

b. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase. Fase *pertama*, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pembelajaran. Fase *kedua*, guru menyampaikan informasi, sebab informasi merupakan isi akademik. Fase *ketiga*, guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Fase *keempat*, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, meningatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Fase *kelima*, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase *keenam*, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan digunakan untuk diberikan kepada peserta didik.

Sintaks Model pembelajaran kooperatif disajikan dalam 6 (enam) tahap, seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 . Langkah-Langkah Model Pembelajaran kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : *Present goals and set* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : *Present information* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: *Organize student into learning teams*	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar.	membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: *Assist team work study* Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajatr selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: Test on the material Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok, mempresentasikan hasil kerjanya.

Sumber: Agus Suprijono (2012: 65)

c. Metode Pembelajaran *Kooperatif The Power Of Two*

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *The power of two* diawali dengan mengajukan pertanyaan. Diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

Langkah-langkah pembelajaran *The Power Of Two*

1. Guru meminta peserta didik secara perorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya.
2. Setelah peserta didik menyelesaikan jawabannya, guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Peserta didik yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyususn jawaban baru yang telah disepakati bersama.
4. Setelah masing-masing pasangan menulis jawaban mereka, guru meminta peserta didik membandingkan jawaban mereka dengan pasangan lain, demikian seterusnya.
5. Guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara integratif.

Di akhir pelajaran guru merumuskan rangkuman sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

B. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran di SMA, masih sering dijumpai banyaknya siswa yang belum efektifnya proses pembelajaran didalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan guna efektifnya untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan mengubah cara belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran sosiologi dengan pembelajaran pokok bahasan stratifikasi sosial melalui pendekatan pembelajaran *Kooperatif The Power Of Two*.

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka kerangka pikirnya dapat digambarkan sebagai berikut

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bagan Kerangka Pikir

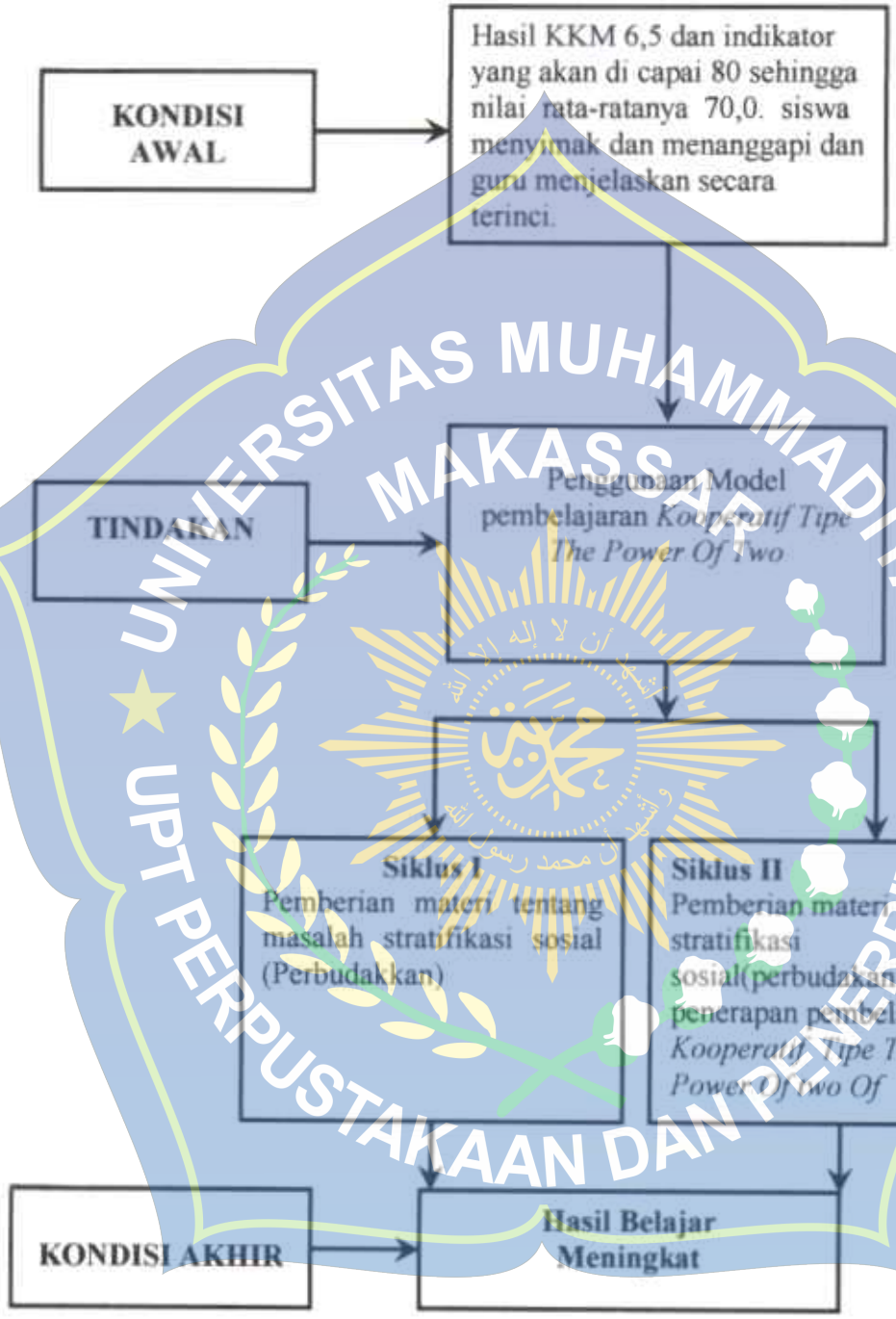

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, akan mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Jika metode *Kooperatif Tipe The Power Of Two* diterapkan dalam pembelajaran sosiologi, maka hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Tahun Ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research)* yang meliputi perencanaan, tidakan, observasi dan reflektif secara berulang.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima, pada tahun ajaran 2012/2013 pada materi stratifikasi sosial (perbudakan) melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor Siswa: yaitu yang akan diselidiki apakah terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan secara integrative.
2. Faktor guru: apakah guru dalam menerapkan materi dengan menggunakan pembelajaran *Tipe The Power Of Two* akan membuat siswa menjadi paham bagaimana bekerjasama secara berpasangan

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus 1 diadakan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali proses belajar dan 1 kali tes siklus 1 dan siklus 2 diadakan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

proses belajar dan 1 kali tes siklus II. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas maka penelitian pada siklus II merupakan pelaksnaan perbaikan dari kekurangan pada siklus I Dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi serta refleksi.

1. Gambaran siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain kurikulum 2004 materi pelajaran sosiologi pada materi stratifikasi sosial dengan *Tipe The Power Of Two pada* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera.
2. Membuat rencana srategi pembelajaran yang mencermikan pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan secara kritis dan bekerjasama secara berpasangan.
3. Membuat alat bantu megajar yang diperlukan
4. Membuat pertanyan yang membutuhkan pemikiran kritis.
5. Membagi kelompok secara berpasangan atau terdiri dari 2 orang
6. membuat rumusan-rumusan rangkuman jawaban dari pertanyaan-pertanyan
7. Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Fase pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase. Fase *pertama,* guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase *kedua,* guru menyampaikan informasi, sebab informasi merupakan isi akademik. Fase *ketiga,* guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Fase *keempat,* guru perlu mendampingi tim-tim belajar, meningatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Fase *kelima,* guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase *keenam,* guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan digunakan untuk diberikan kepada peserta didik.

b. Tahap Tindakan.

1. Guru menyajikan materi secara klasikal, pelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik agar siap belajar.
2. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
3. Guru mengajukan pertanyaan.
4. Siswa diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan secara perorangan.
5. Siswa diminta untuk mencari pasangan dan individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing , kemudian menyususn jawaban baru yang disepakati bersama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Siswa diminta membandingkan jawaban dengan pasangan yang lain
7. Guru mengevaluasi atau menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran dengan rumusan rangkuman jawaban untuk mengkonstruksi keseluruhan pengetahuan yang dikembangkan selama diskusi.

c. Tahap Observasi

selama proses pembelajaran akan diadakan pengamatan tentang:

1. Kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari selama siklus I dengan menggunakan pembelajaran *Tipe The Power Of Two*
2. Keaktifan siswa dalam kelompok bertanya kepada temannya maupun kepada guru atau keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang diajuka oleh guru maupaun dengan kelompoknya dalam pembelajaran materi stratifikasi social dengan *Tipe The Power Of Two*
3. Pasangan dan kerja sama yang diperlihatkan siswa bersama pasangannya
4. Kemampuan menjawab pertanyaan dan membandingkan hasil jawan dengan pasangan yang lain.

d. Tahap Refleksi

Melihat dan mempelajari kembali hasil yang dilakukan pada tahap perencanaan, observasi dan evaluasi. Ternyata pada siklus I belum sesuai dengan indikator kenerja, maka dilanjutkan pada siklus II.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari hasil refleksi, hal-hal yang sudah baik dipertahankan sedangkan hal-hal yang masih kurang diperbaiki. Adapun yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1) Memberikan motivasi yang besar kepada siswa sehinggga memiliki hasrat untuk lebih giat lagi belajar.
2) Memberikan perhatian kepada siswa yang diaggap masih memiliki kekurangan dalama hal ini peningkatana dari hasil belajar.
3) Mengkombinasikan setiap metode pembelajaran yang dianggap cocok dalam peningkatan pencapain kompetensi dasar siswa.
4) Hasil observasi dan evaluasi dianalisis.
5) Mengadakan refleksi akhir dari tindakan yang telah dialukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi materi stratifikasi sosial (perbudakan) dengan model pembelajaran *Tipe The Power Of Two*. Diperoleh dengan teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa yang mejadi subjek penelitian pengamatan ini dilakukan disaat berlangsungnya proses belajar mengajar.
2. Data mengenai peningkatan prestasi belajar sosiologi siswa diperoleh dari hasil pra-test dan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan deskriptif yaitu rata-rata skor dan presentase. Selain itu aka dibentuk pula standar deviasi, table frekuensi dan presentase, nilai minimum dan maksimum yang siswa peroleh pada setiap siklus.

Untuk analisis data kuatitatif maka teknis kategorisasi dalam buku laporan pendidikan yang ditetapkan oleh Depdikbud (1993:6) sebagai berikut:

Nilai 85 – 100 % dikategorikan "sangat tinggi"

Nilai 65 – 84 % dikategorikan "tinggi"

Nilai 55 – 64 % dikategorikan "sedang"

Nilai 35 – 54 % dikategorikan "rendah"

Nilai 0 – 34 % diktegorikan "sangat rendah"

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research) in dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two dengan menggunakan kategori ketuntasan belajar siswa yaitu seorang siswa disebut telah tuntas hasi belajarnya bila ia telah mencapai skor 65 % atau 6,5 dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 85 % mencapai nilai 65 dari skor ideal 100.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two*. Adapun yang akan dianalisa dan dibahas adalah hasil tes siklus I dan siklus II. Serta data perubahan sikap siswa yang diperoleh dari hasil observasi.

A. Hasil Penelitian Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe The Power Of Two*

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan perubahan sikap siswa sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar siswa.

Data hasil tes pada akhir setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel pada lampiran dari hasil penulisan ini.

1. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan status sistem pengajaran, termasuk mengkaji kurikulum SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima untuk mata pelajaran sosiologi dan hal yang berhubungan dengan kondisi siswa.

b. Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran.

c. Mengembangkan instrument penelitian untuk melihat hasil belajar sosiologi siswa terhadap materi yang disajikan.

d. Membuat desain pembelajaran dalam hal ini perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

e. Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).

2) Pelaksanaan Tindakaan

a. Mengidentifikasi keadaan siswa berupa minat dan kesiapan belajar.

b. Membahas materi pelajaran Sosiologi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mensosialisasikan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two*.

c. Mengarahkan penjelasan materi pada kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungan sekitar.

d. Membentuk kelompok untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengerjakan LKS yang diberikan.

e. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS.

f. Mengembangkan bahan pengajaran termasuk contoh soal kemudian memberikan latihan atau pekerjaan rumah (PR).

g. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan oleh siswa.

h. Pada akhir Siklus I diadakan tes.

i. Seluruh hasil observasi, dan hasil tes pada Siklus I dianalisis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Hasil Observasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Perubahan sikap siswa pada siklus ini dapat dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa pada Siklus I yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali tes siklus dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya Siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

a) Keaktifan Fisik

Kehadiran siswa selama siklus ini yaitu pada pertemuan pertama, siswa yang tidak hadir ada 3 orang namun pada pertemuan ke dua terdapat 2 orang yang tidak hadir dan pada pertemuan ke tiga terdapat 1 orang yang tidak hadir. Hal ini disebabkan karena adanya siswa yang sakit, alpa dan izin.

Perhatian siswa pada materi yang diberikan dari pertemuan pertama hingga berakhirnya siklus ini meningkat meskipun masih terdapat beberapa orang yang belum secara maksimal memperhatikan materi yang diberikan. Demikian pula halnya dengan kegiatan kelompok dalam pelaksanaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada hari pertama dan ke dua masih banyak siswa yang kurang aktif, karena siswa masih canggung dengan pembelajaran pertukaran kelas namun setelah pertemuan ke tiga siswa mulai mengaktifkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

b) Keaktifan Mental

Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar pada pertemuan pertama masih sangat kurang, mereka hanya cenderung diam dalam menerima pelajaran, hal ini

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

disebabkan karena siswa masih kurang berani dalam bertanya. Namun setelah pertemuan ke dua dan ke tiga siswa mulai memberanikan diri untuk bertanya dan paham pada materi yang diberikan.

Siswa yang menanggapi dan menjawab pertanyaan dari temannya juga menunjukkan hal yang sama yaitu masih kurangnya siswa yang mengajukan diri dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan hingga berakhirnya Siklus I ini. Sedangkan siswa yang membutuhkan bimbingan dalam pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran dan berdiskusi masih banyak karena pada umumnya masih terdapat siswa yang belum paham dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan LKS tersebut, namun pada hari kedua sampai ketiga hal ini cenderung menurun yang menunjukkan bahwa sedikit-demi sedikit siswa mulai paham dan kompak dalam pembelajaran.

Keaktifan lain yang menjadi penilaian adalah kemampuan siswa dalam mempresentasekan hasil diskusi. Pada siklus ini terutama pada pertemuan pertama masih sangat kurang yaitu hanya 3 orang saja sampai pada akhir pertemuan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana presentase hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan sangat kurang, tanggapan hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja.

c) Keaktifan Sosial

Keaktifan sosial dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok terlihat pada pertemuan pertama masih kurang karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Namun pada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pertemuan ke dua dan ke tiga kerjasama siswa mulai tampak lebih baik meskipun belum maksimal.

Adapun analisis deskriptif data tes hasil belajar dan skor hasil belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut

1) Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar Siklus I

Apabila hasil tes Siklus I dianalisis dengan analisis deskriptif tentang skor hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1 statistik hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima pada siklus 1.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	85
Skor terendah	50
Rata – rata	64,76
Standar Deviasi	10,35
Variansi	131,6

Dari tabel 4.1 Menunjukkan bahwa skor rata–rata hasil belajar pada siklus I adalah 64,76 dari skor ideal (maksimum) yang mungkin dicapai 100, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan standar deviasi 10,35 dan variansi 131,6.

2) Skor hasil belajar siswa

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima pada siklus I

Skor	Kategoari	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	7	**28%**
55 – 64	Rendah	9	**36%**
65 – 79	Sedang	6	**24%**
80 – 89	Tinggi	3	**12%**
90 - 100	Sangat tinggi	0	**0%**
Jumlah		**25**	**100%**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 28% hasil belajar siswa dalam kategori sangat rendah, 36% dalam kategori rendah, 24% dalam kategori sedang, 12% dalam kategori tinggi, dan 0% dalam kategori sangat tinggi. Dari Tabel 4.1 skor rata–rata hasil belajar sosiologi siswa sebesar 64,76 jadi berada dalam kategori yang rendah. Hal ini berarti hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I melalui pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* tergolong rendah. Dari lampiran menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima sebesar 64% atau 16 dari 25 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 36% atau 9 dari 25 siswa termasuk kategori tuntas, berarti siswa tersebut perlu remedial karena belum mencapai ketuntasan individual.

4) Refleksi

Pada pelaksanaan Siklus ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis terutama pada pertemuan pertama siswa cenderung ribut pada saat pembentukan kelompok dan diskusi. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan menertibkan dan mengaktifkan serta dengan pertukaran kelas karna siswa cendrung merasa malu dalam pembelajaran karna gabung dengan kelas lain.

Dari segi penemuan pada awal pertemuan belum maksimal dalam proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran yaitu pembelajaran kelompok, siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengerjakan LKS yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri jawaban. Namun setelah pertemuan berikutnya hal ini menunjukkan peningkatan namun belum maksimal sampai pada akhir siklus ini karna penarannya masih kurang. Demikian pula dengan masyarakat belajar *Kooperatif Tipe The Power Of Two*, pada awal pertemuan belum menunjukkan kekompakan dalam berdiskusi dan memecahkan suatu masalah, sampai pada akhir pertemuan Siklus ini mulai meningkat namun belum maksimal. Setiap akhir pembelajaran pada tiap pertemuan senantiasa diberikan refleksi terhadap materi yaitu menyimpulkan materi yang telah diberikan pada pertemuan tersebut. Hal ini menunjukkan siswa sudah mampu menyimpulkan materi meskipun dalam penyempurnaannya masih sering dibantu oleh penulis sebagai guru mata pelajaran.

Pada akhir siklus ini dilaksanakan ujian Siklus I mereka menunjukkan kesiapan dalam ujian. Hal ini terlihat ketika soal-soal dibagikan mereka cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada yang merasa sulit karena tidak belajar. Selain itu ada pula yang mencontoh pekerjaan temannya. Namun hal itu dapat diatasi dengan memberikan penegasan kepada siswa serta lebih memperketat pengawasan.

Secara umum siswa menyenangi pelajaran sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two*, karena materi yang disajikan kepada siswa senantiasa berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, menyenangkan dan bermakna. Meskipun masih ada beberapa siswa yang passif.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, ini disebabkan oleh adanya beberapa kekurangan yang harus dibenahi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan aktifitas siswa.
2. Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan skenario yang dibuat.
3. Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan konduktif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
4. Bimbingan kepada siswa lebih ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pendapat dalam usaha pemecahan masalah.
5. Penyampai materi lebih kontekstual sesuai dengan pengetahuan awal siswa yaitu dengan melalui dari hal-hal konkrit baru ke abstrak atau masalah yang dipecahkan

Diagram 1. Grafik skor hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I

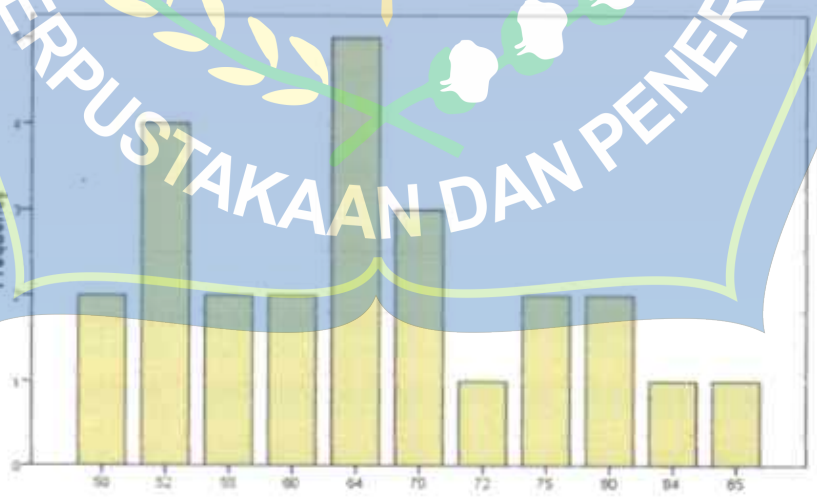

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Hasil Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Perubahan sikap siswa dalam hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada Siklus II yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali proses pembelajaran dan 1 kali tes siklus, dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar sejak awal pertemuan berlangsung hingga berakhirnya Siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

a) Keaktifan Fisik

Kehadiran siswa selama siklus ini yaitu pada pertemuan pertama 2 orang dan pertemuan ke dua 1 orang sedangkan pada pertemuan ke tiga dan ke empat semua siswa hadir. Ketidak hadiran siswa ini bukan berarti terjadi penurunan namun disebabkan karena adanya siswa yang sakit, izin dan alpa.

Perhatian siswa pada materi yang diberikan pada siklus ini sudah lebih meningkat karena siswa sudah serius dalam memperhatikan materi yang diberikan, sampai berakhirnya pertemuan siklus ini hal tersebut terlihat semakin meningkat.

Dalam kegiatan kelompok dam diskusi menunjukkan bahwa siswa sudah aktif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa sudah bersemangat dan antusias dalam kegiatan berdiskusi baik bertanya maupun menanggapi dari kelompok lain. Sehingga kegiatan proses belajar mengajar pun berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa orang yang kurang aktif tetapi masih dapat diantisipasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kegiatan kelompok dan kurangnya siswa yang tidak aktif lagi dalam kegiatan kelompok. Hal ini berlangsung terus sampai berakhirnya siklus ini.

Dari perubahan-perubahan sikap yang terjadi selama proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *moving Class* dalam proses belajar mengajar, siswa akan termotivasi atau ada dorongan untuk aktif baik aktif dalam fisik, mental maupun sosial. Dengan demikian maka model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* dapat dikatakan efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun analisis deskriptif data tes hasil belajar dan skor hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

2) Analisis Deskriptif Skor Hasil Belajar Siklus II

Apabila hasil tes Siklus I dianalisis dengan analisis deskriptif tentang skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 statistik hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	100
Skor terendah	60
Rata – rata	84,32
Standar Deviasi	10,35
Variansi	107,30

Dari tabel 4.3 Menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 84,32 dari skor ideal (maksimum) yang mungkin dicapai 100, sedangkan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0, dengan standar deviasi 10,35 dan variansi 107,30

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* diperoleh hasil sebagai berikut :

a). Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin meningkat.

b). Keaktifan siswa baik keaktifan fisik, mental maupun sosial semakin meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriktif menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi pada pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* diperoleh nilai rata-rata yaitu 64,76 dari nilai rata-rata yang mungkin tercapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar pada Siklus I yaitu 9 orang (36%). Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klaksikal pada Siklus I ini menunjukkan belum tuntas.

Sementara itu hasil belajar matematika pada pokok bahasan yang diajarkan pada Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,32 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar adalah 23 orang (92%).

Pada Siklus II ini terjadi peningkatan dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I yaitu 64,76 dan meningkat pada Siklus II yaitu 84,32. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan yaitu 56% atau 14 orang siswa menjadi 92% atau 23 orang siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa dari lembar observasi aktifitas siswa terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Yang dibedakan menjadi keaktifan sikap, keaktifan mental dan keaktifan sosial.

Diagram 2 : Skor hasil evaluasi belajar pada Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif melalui metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan signifikan. Hasil hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Saiful (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *kooperatif Tipe The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan persentase nilai yang signifikan pada dua siklus tindakan , yaitu pada siklus I skor rata-rata siswa 68.07% sedangkan pada siklus II skor rata-rata siswa menjadi 77.80%, sedangkan pada penelitian ini, pada Siklus I skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 64,76 dan meningkat dengan signifikan pada Siklus II yaitu 84,32. Ditinjau dari segi ketuntasan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

individu juga terjadi peningkatan yaitu 56% atau 14 orang siswa menjadi 92% atau 23 orang siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas pembelajaran Sosiologi pada siswa Kelas XI.SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada Siklus I yaitu sebesar 64,76 dan meningkat pada Siklus II sebesar 84,32. Ditinjau dari ketuntasan individu juga meningkat dari 9 orang siswa pada Siklus I menjadi 16 orang siswa pada Siklus II. Namun secara klaksikal baik pada Siklus I maupun pada Siklus II belum tuntas.
2. Melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* keaktifan siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima mengalami peningkatan. Dilihat dari keaktifan proses yang dilakukan yaitu keaktifan fisik, mental maupun sosial menunjukkan hal yang baik dan meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* dapat disajikan sebagai satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Sosiologi di sekolah.
2. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe The Power Of Two* sangat dibutuhkan perencanaan yang baik agar dapat berjalan secara efektif.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini dalam skala besar terutama dalam ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Sidin dkk. 2006. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisica (JSPF) volume 4.* Makasar: Jurusan Fisika FMIPA UNM

Dahar, 1989. *Strategi pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Departeman Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum 1994.* Jakarta: Balai Pustaka

Buchari Alma, *et al.* 2009. *Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta

Garna, K. Judistira. 1996. *Ilmu-Ilmu Sosial Dasar –Konsep-Posisi.* Bandung: Program Pascasarjana universitas Padjajaran.

Haling A. 2004. *Belajar Pembelajaran.* FIP Universitas Negeri Makassar: Makassar.

Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru

Hamalik Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.

Narwoko, Dwi & Suyanto, Bagong (ed). 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian, Fungsi, dan Mekanisme Penetapan Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM).* Tersedia pada http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/.Diakses 15 Juli 2012.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saptono & Sulasmono Suteng, Bambang. 2006. *Sosiologi Untuk SMA Kelas XI.* Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

nor : 4522/FKIP/A.I-II/II/1434/2013
piran : -
: **Pengantar LP3M**

Kepada Yang Terhormat,
Kepala **LP3M Unismuh Makassar**
Di -
Makassar

Assalamu Alikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini:

Nama : **HERMANSYAH**
Nim : 10538 0739 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Jl. Sultan Alauddin Lr. 2D

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan penyelesaian skripsi.

Dengan Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe the Power of Two* pada Pokok Bahasa Stratifikasi Sosial (Perbudakan)**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alikum Wr.Wb

Makassar, 18 Februari 2013

Dekan

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM: 858 625

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 0602/Izn-05/C.4-VIII/II/34/2013
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 R. Akhir 1434 H
18 Pebruari 2013 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Bima
Cq. Ka. Badan Kesbang
di –
Bima

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 4522/FKIP/A.I-II/II/1434/2013 tanggal 18 Pebruari 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	**HERMANSYAH**
No. Stambuk	:	105 38 0739 08
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	:	Pendidikan Sosiologi
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin Lr. 2 D Makassar
Pekerjaan	:	Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of two pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Pebruari s/d 23 April 2013

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba – Bima

Raba-Bima, 4 Maret 2013

Nomor : 050/237/002/2013
Lamp. : -,-
Perihal : ***Ijin Penelitian dan Survei***

Kepada
Yth. Kepala SMAN 2 Wera Kab. Bima
di -
Wera

Berdasarkan surat/rekomendasi dari Sekretaris Badan Kesbang, Pol dan Linmas Kab. Bima Nomor : 070/09/III/09/003/2013 tanggal 04 Maret 2013 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama	: **Hermansyah**
NIM / Registrasi	: 105 38 0739 08
Fakultas/Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Lembaga/Universitas	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tujuan/Keperluan	: Mengadakan Penelitian dan Survei
Judul	: Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)
Lamanya	: 2 (dua) Bulan dari tanggal 05 Maret s/d 04 Mei 2013

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Bappeda Kab. Bima
Kabid. Penelitian, Pengembangan Data dan Statistik,

Ir. Muhammad Sofjan, M.Si
NIP. 19640411 199403 1 008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Bima di Raba-Bima
2. Sekretaris Badan Kesbang,Pol & Linmas Kab. Bima di Bima
3. Rektor Ua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
4. Sdr. Hermansyah di tempat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BIMA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDAH DAN OLAHRAGA

SMA NEGRI 2 WERA

Alamat. Jl. Raya Lintas Nunggi Ntoke- Wera Bima

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 05 /130.21.420/H. SMA 2/MN/2013

ang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMA Negeri 2 Wera Menerangkan bahwa:

Nama	: HERMANSYAH
Nim	: 10538 0739 08
Fak ultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Universitas	: Muhammadiyah Makassar

nar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima Mulai Tanggal 05 aret s/d 04 Mei 2013 guna menyusun skripsi dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar siologi Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Wera Melalu Pembelajaran Kooperatif *Tipe The wer Of Two* Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)"**

mikian surat keterangan penelitian ini dipergunakan dengan semestinya.

Bima, 24 April 2013
Kepala Sekolah

Dra. M. Raodah
Nip. 19641231 199310 2 004

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BIMA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDAH DAN OLAHRAGA

SMA NEGRI 2 WERA

Alamat. Jl. Raya Lintas Nunggi Ntoke- Wera Bima

SURAT KETERANGAN OBSERFASI AWAL

Nomor : 05 /130.21.420/H. SMA 2/MN/2013

ang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMA Negeri 2 Wera Menerangkan bahwa:

Nama	: HERMANSYAH
Nim	: 10538 0739 08
Fak ultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Universitas	: Muhammadiyah Makassar

nar telah mengadakan Observasi Awal di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima Pada nggal 20 Agustus 2012 guna menyusun skripsi dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar siologi Siswa Kelas IX SMA Negeri 2 Wera Melalu Pembelajaran Kooperatif *Tipe The wer Of Two* Pada Pokok Bahasan Stratifikasi Sosial (Perbudakan)"**

mikian surat keterangan Observasi Awal ini dipergunakan dengan semestinya.

Bima, Agustus 2012
Kepala Sekolah

Dra. St. Raodah
Nip. 19641231 199310 2 004

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4247/FKIP/SKR/VII/10107/2...

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

...rhormat
...Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

...akassar

Acc 9/6 '12

...u Alaikum Wr. Wb

...rtanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermansyah
No. Stmbuk : 10538 0730 08
Jurusan : Pd. Sosiologi
Jumlah SKS yang telah lulus :
Indeks prestasi saat ini :

Acc 29-06-12

...ni mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu :

1 : Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe The power of two pada pokok bahasan Stratifikasi sosial (perbudakan) pada siswa kelas XI SMA Neg. 1 Wera Kab. Bima
2 : Pengaruh model format STEP terhadap peningkatan hasil belajar Sosiologi pokok bahasan Konflik Sosial (Konflik simpatisan partai politik) kelas X SMA Neg. 2 Wera Kab. Bima
3 : Meningkatkan hasil belajar Sosiologi pokok bahasan pengendalian sosial (Hik.... ... ..
pad

...abulnya p...

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN A

- MATERI AJAR
- SILABUS
- RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
- LEMBAR KERJA SISWA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam kesadaran akan beberapa hak istimewa tertentu. Oleh karena itu, mereka menuntut gengsi kemasyarakatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan anggota masyarakat yang berada di kelas rendah. Pelapisan sosial merupakan gejala yang bersifat universal. Kapan pun dan di mana pun, pelapisan social selalu ada. *Selo Soemardjan* dan *Soelaiman Soemardi* (1974) menyebutkan bahwa selama dalam masyarakat *ada sesuatuyang dihargai*, maka dengan sendirinya pelapisan sosial terjadi.Sesuatu yang dihargai dalam masyarakat bisa berupa harta kekayaan,ilmu pengetahuan, atau kekuasaan.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelapisan social adalah pembedaan antarwarga masyarakat ke dalam kelas-kelas social secara bertingkat. Wujudnya adalah terdapat lapisan-lapisan di dalam masyarakat di antaranya ada kelas sosial tinggi, sedang, dan rendah.pelapisan sosial merupakan perbedaan tinggi dan rendahnya kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompoknya, apabila dibandingkan dengan posisi seseorang maupun kelompok lainnya.Dasar tinggi dan rendahnya lapisan sosial seseorang disebabkan oleh bermacam-macam perbedaan, seperti kekayaan di bidang ekonomi,nilai-nilai sosial, serta kekuasaan dan wewenang. Cobalah untuk berpikir kritis,mengapa stratifikasi social digambarkan dalam bentuk piramida?

Pendapat beberapa ahli tentang pengertian stratifikasi sosial:

1) Hendropuspito

Stratifikasi sosial adalah tatanan vertikal berbagai lapisan social berdasarkan tinggi rendahnya kedudukan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2) Max Weber

Stratifikasi sosial sebagai penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, previllege, dan prestise.

3) Cuber

Stratifikasi sosial sebagai suatu pola yang ditempatkan di atas kategori dari hak-hak yang berbeda.

Proses Terbentuknya Stratifikasi Sosial

Tahukah kamu kapan stratifikasi sosial terbentuk? Bagaimana prosesnya? Cobalah diskusikan dengan teman sebangkumu. Sulit memang untuk menjelaskan secara pasti proses serta tepatnya stratifikasi sosial terbentuk dalam masyarakat. Pada dasarnya

stratifikasi sosial terbentuk sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama di dalam organisasi sosial. Selain itu, adanya sesuatu yang dihargai seperti kepandaian, kekayaan, kekuasaan,profesi, keaslian keanggotaan masyarakat mendorong munculnya stratifikasi sosial.

Secara umum terdapat dua proses terbentuknya stratifikasi social di masyarakat, yaitu

a. Terjadi secara Otomatis atau Alamiah

Stratifikasi sosial dapat terjadi secara alamiah, dengan sendirinya dan otomatis bersamaan dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Biasanya proses ini terjadi karena faktor-faktor yang dibawa individu sejak lahirnya. Contoh: kepandaian, usia, jenis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Ciri-Ciri Stratifikasi Sosial

Di antara lapisan sosial teratas dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak. Biasanya lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, akan tetapi kedudukan yang tinggi itu bersifat komulatif, artinya merka yang mempunyai uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan bahkan kehormatan. Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat kedalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:

1) Ukuran kekayaan, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk kedalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat di lihat dari bentuk rumahnya, mobil pribadinya, cara berpakaianya serta bahan pakaiannya kebiasaan berbelanja barang-barang mewah dan sebagainya.

2) Ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang memiliki wewenang paling besar , maka dia akan menempati lapisan teratas.

3) Ukuran kehormatan, ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Oarang yang sangat di hormati dan disegani, mendapatkan posisi yang paling atas, ukuran yang seperti ini banyak dijumpaipada masyarakat-masyarakat tradisisonal. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan, akan tetapi ukuran tersebutkadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif. Karena ternyata bukan mutu ilmu penrjananya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar sarjana walaupu dengan cara yang tidak halal.

5) Ukuran keturunan, biasanya yang banyak mengunakan ukuran keturunan ini adalah masyarakat tradisionalyang feodalistis, tentu pada masyarakat modernpun hal semacam ini masih dijumpai misalnya pada masyarakat india. Masyarakat yang menganut sistem berlapi-lapis atas dasar keturunan ini mengolongkan anggota masyarakat kedalam golongan bangsawan, golongan adat, golongan orang merdeka dan golongan budak.

2. Manfaat dan Fungsi Stratifikasi Sosial

Manusia pada umumnya bercita-cita agar terjadi perbedaan kedudukan dan peranan dalam masyarakat, akan tetapi pada kenyataanya berlainan, dengan demikian maka mau tidak mau harus ada lapisan sosial di dalam masyarakat karena gejala tersebut sekaligus memecahkan persoalanyang dihadapi masyarakat yaitu penempatan induvidu-induvidu dalam tempat-tempat yang tersedia dalam struktur sosial dan mendorongnya agar melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan serta peranannya. Pengisian tempat-tempat tersebut merupakan daya pendorong

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

agar masyarakat bergerak sesuai dengan fungsinya masing-masing. Akan tetapi wujudnya dalam setiap masyarakat juga berlainan, karena tergantung pada bentuk dan kebutuhan masyarakat masing-masing. Jelas bahwa kedudukan dan peranan yang dianggap terpenting serta memerlukan kemampuan dan latihan yang maksimal.

Sebagaimana akibat perbedaan kedudukan dan peranan maka timbullah apa yang disebut dengan "class system" (kelas sosial) yang melahirkan efek dan dampak sebagai berikut:

a) Adanya lambang-lambang yang merupakan ciri yang khas bagi setiap masyarakat

b) Batas-batas yang tegas (bagi kelompok itu, terhadap kelompok lain) dalam masyarakat

c) Antagonisme tertentu(pertentangan antara dua orang yang berlawanan) dalam masyarakat

Fungsi stratifikasi social dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

a) Sebagai alat pendistribusiaan hak dan kewajiban pada setiap lapisan atau strata.

b) Menempatkan individu-individu pada starta tertentu dalam struktur social.

c) Sebagai pemersatu dengan pola mengordinasikan bagian-bagian yang ada dalam struktur sosial guna mencapai tujuan yang telah disepakati.

d) Mendorong masyarakat bergerak sesuai dengan fungsinya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Unsur-Unsur Lapisan Sosial.

1. Kedudukan (*Status*).

Kadang-kadang dibedakan antara pengertian kedudukan (*status*), dengan kedudukan sosial (*social status*). Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi sseorang secara umum dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulanya, prestisenya, hak-hak dan kewajiban-kewajibannya.

Secara abstrak kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu, dengan demikian seseorang dapat dikatakan mempunyai beberapa kedudukan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh.

2. Peranan (*Role*).

Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka Dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara peranan dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karna yang satunya sangat bergantung pada yang lain begitu juga sebaliknya, tak ada kedudukan tanpa peranan dan tak ada peranan tanpa kedudukan. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan yang di berikan masyarakat kepadanya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sma Negeri 2 Wera Kabupaten Bima
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XI/ganjil
Standar Kompetensi : Memahami kehidupan sosial manusia
Kode Kompetensi : Mendeskripsikan masalah sosial sebagai ilmu perilaku sosial

Indikator	Materi ajar	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu (menit)	Penialaian			Sumber/bahan belajar
				Tekhnik	Produk	Bentuk instrumen	Instrumen	
Kognitif: Produk 1. Mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial 2. Mengklasifikasikan ciri-ciri stratifikasi sosial 3. Menjelaskan bentuk dan jenis stratifikasi sosial Kognitif :Produk 1. Mengeukakan tentang stratifikasi sosial 2. Menganalisis ciri-ciri	Masalah stratifikasi sosial (perbudakan) 1. Ciri-ciri stratifikasi sosial 2. Jenis-jenis stratifikasi sosial 3. Solusi menanggulangi stratifikasi sosial di masyarakat	Memberikan Informasi: Menjelaskan pengertian stratifikasi sosial Meminta siswa untuk membaca buku pake. Mencari pasangan belajar pasangan belajar (dari segi kemampuan dan membagikan lembar kerja atau) Membimbing kelompok mengawasi kelompok pada saat mengerjaka tugas kelompok. Membmbing	2x35 menit	Tertulis dan untuk kerja	Proses dan produk penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada akhir pembelajaran	Penilaian tertulis, penilaian sikap (penamata perilaku) penilaian untuk kerja (keberanian menyapaikan pedapat)	1. Menjelaskan pengertian stratifikasi sosial 2. Sebutkan ciri-ciri stratifikasi sosiale 3. Menjelaskan bentuk dan jenis-jenis stratifikasi sosial	1. Buku paket sosiologi Kelas XI 2. Buku penganta r sosiologi 3. Buku paket sosiologi konte mporer

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		membagikan lembar kerja atau) Membimbing kelompok: mengawasi kelompok pada saat mengerjaka tugas kelompok. Membmbing presentase (membimbing pasangan terpilih) untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.						
		Sambil membimbing kelompok pasangan dan presentase siswa, guru menilai sikap siswa dengan pandun Rubik Penilaian. Membimbing kelompok pasangan menjawab masalah sesuai dengan simpulan yang telah diperoleh. Meminta siswa mengerjakan lembar						

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

		penilaian. Menentukan pasangan yang memiliki kinerja baik.						

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dra. St Raodah
NIP. **19641231 199310 2 004**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★ UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran : SMA NEGERI 2 WERA

Mata Pelajaan : Sosiologi

Kelas/Semester : XI (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Stadar Kompetensi: Memahami Stratifikasi sosial

B. Kompetensi Dasar:MendeskripsikanMenerapkan stratifikasi sosoial

Sebagai dalam kehidupan bermasyarakat

C. Indikator

- Kognitif: Proses
  1. Mendeskripsikan pengertian stratifikasi social
- Kognitif :Produk
  1. Menjelaskan pengertian stratifikasi social
  2. Menemukan solusi penanggulangan stratifikasi social
- Psikomotorik:
  1. Mendemostrasikan solusi menanggulagi masalah stratifikasi sosial
- Afektif
  1. Karakter : Melakukan Kerjasama, komunikasi dengan baik dan benar
  2. Sosial :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik benar

D. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan : Proses

1. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial
2. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat mengklasifikasikan contoh-contoh stratifikasi sosial

Kognitif : Produk

1. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat menjelaskan pengertian stratifikasi sosial
2. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat mengklasifikasikan contoh-contoh stratifikasi social

Psikomotorik:

Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapatmendemonstrasikan solusi menanggulagi masalah stratifikasi social

Afektif

1. Karakter:
   - Selama prose pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
   - Selama proses Pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan berkomunikasi terhadap guru dan teman-temannya dengan baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		melakukan diskusi kelompok. 3.Guru memberikan latihan pada siswadan membimbing siswa supaya mendapatkan hasil yang baik
Penutup (15")	Mengecek pemahaman& memberikan umpan balik	1.Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan, apakah siswa telah memahami materi yang telah diajarkan?.
	Memberikan latihan dan penerapan konsep	1.Guru memberikan latihan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan 2.Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan meteri yang telah diajarkan. 3.Guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.

H. Sumber Belajar

1. Buku paket Sosiologi untuk kontekstual SMA/MA kelas XI: BSE, Atik catur Budianti: 2009
2. Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI Aman, Nurhidayah dan Grendi Hendrastomo (BSE): 2009

3. Penilaian

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan

Bima, Maret 2013

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa Penelitian

Nurnaningsih,SPd

Hermansyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

➢ Afektif

1. Karakter : Melakukan Kerjasama, komunikasi dengan baik dan benar
2. Sosial :

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik benar

D. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan : Proses

1. Siswa dapat memberikan contoh proses terjadinya stratifikai osial
2. Secara klasikal siswa dapat menggolongkan proses terbentuknya stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakat

Kognitif :Produk

1. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat menjelaskan proses terbentuknya stratifikasi social
2. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat memberikan contoh kasuss proses terbentuknya stratifikasi social

Psikomotorik:

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mendemonstrasikan proses terbentuknya stratifikasi social dalam kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

I. Penilaian

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan

Bima, Maret 2013

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa Penelitian

Nurnaningsih.SPd

Hermansyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran : SMA NEGERI 2 WERA

Mata Pelajaan : Sosiologi

Kelas/Semester : XI (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2x35 menit

3. **Stadar Kompetensi** : Memahami Stratifikasi sosial

4. **Kompetensi Dasar** :Mendeskripskan Menerapkan stratifikasi sosoial Sebagai dalam kehidupan bermasyarakat

5. **Indikator**

- Kognitif: Proses
  2. Mendeskripsikan pengertian stratifikasi social
- Kognitif :Produk
  3. Menjelaskan pengertian stratifikasi social
  4. Menemukan solusi penanggulangan stratifikasi social
- Psikomotorik:
  2. Mendemostrasikan solusi menanggulagi masalah stratifikasi sosial
- Afektif
  3. Karakter : Melakukan Kerjasama, komunikasi dengan baik dan benar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Sosial :

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik benar

6. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan : Proses

3. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat mendeskripsikan pengertian stratifikasi sosial
4. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat mengklasifikasikan contoh-contoh stratifikasi sosial

Kognitif :Produk

3. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat menjelaskan pengertian stratifikasi sosial
4. Setelah membaca buku paket pelajaran,Siswa dapat mengklasifikasikancontoh-contoh stratifikasi social

Psikomotorik:

Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mendemonstrasikan solusi menanggulagi masalah stratifikasi social

Afektif

3. Karakter:

- Selama prose pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Selama proses Pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan berkomunikasi terhadap guru dan teman-temannya dengan baik

4. Sosial
   - Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalamikesulitan dengan baik
   - Selama proses pembelajaran, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

7. **Materi : Masalah (Stratifikasi sosial)**
   2. Pengertian stratifikasi social

8. **Model dan Metode Pembelajaran**
   5. Model : Pembelajaran Cooperatif
   6. Metode : The Power Of Two (kemampuan dua orang)

9. **Langkah-langkahKegiatan**

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (5meni)	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1.Mengabsen kehadiran siswa 2.Menyampaikan tujuan pembelajaran 3.Guru menyampaikan indicator Pencapaian hasil belajar 4. Guru menyampaikan model Pembelajarandanmetode yang akan Digunakanselama proses Pembelajaran 5.Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.
Inti (60 menit)	Mendemonstrasikan pengetahuan	3.Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan. 4.Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan di ajarkan kemudian dikembangkand engan factor social.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran : SMA NEGERI 2 WERA

Mata Pelajaan : Sosiologi

Kelas /Semester : XI (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Stadar Kompetensi :

Menerapkan Stratifikasi Sosial dalam proses Pengembanga masyarakat

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan peran Integritas Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial

E. Indikator

- Kognitif: Proses
  1. Mendeskripsikan mendeskripsikan peran Integritas Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial
- Kognitif :Produk
  1. Menjelaskan peran integritas stratifiki social dalam kehidupam social
- Psikomotorik:
  1. Mendemostrasikan solusi menanggulagi peran integritas stratifiki social dalam kehidupam social

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

➢ Afektif

1. Karakter : Melakukan Kerjasama, komunikasi dengan baik dan benar
2. Sosial :

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan : Proses

1. Siswa dapat memberikan contoh peran Integritas Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial
2. Secara klasikal siswa dapat menguraikan peran Integritas Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial

Kognitif :Produk

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat memberikan contoh peran integritas stratifikasi sosial dalam kehidupan Sosial
2. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mengumikan peran Integritas Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial

Psikomotorik:

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mendemonstrasikan solusi menanggulagi peran Integritas Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial Afektif
2. Karakter:

- Selama prose pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Selama proses Pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan berkomunikasi terhadap guru dan teman-temannya dengan baik

3. Sosial
   - Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dengan baik
   - Selama proses pembelajaran, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

D. Materi : Masalah (Stratifikasi Sosial)

1. peran integritas stratifikasi social dalam kehidupan

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Cooperatif
2. Metode : The Power Of Two (kemampuan dua orang)

F. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (5meni)	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1.Mengabsen kehadiran siswa 2.Menyampaikan tujuan pembelajaran 3.Guru menyampaikan indicator Pencapaian hasil belajara 4. Guru menyampaikan model Pembelajaran dan metode yang akan Digunakan selama proses Pembelajaran 5.Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.
Inti (60 menit)	Mendemonstrasikan pengetahuan	1.Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan. 2.Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan di ajarkan kemudian dikembangkan dengan factor social.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	Membimbing pelatihan	1.Guru memberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab dengan siswa 2.Guru membagi kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. 3.Guru memberikan latihan pada siswa dan membimbing siswa supaya mendapatkan hasil yang baik
Penutup (15")	Mengecek pemahaman & memberikan umpan balik	1.Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan, apakah siswa telah memahami materi yang telah diajarkan?.
	Memberikan latihan dan penerapan konsep	1.Guru memberikan latihan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan 2.Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan meteri yang telah diajarkan. 3.Guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.

H. Sumber Belajar

1. Buku paket Sosiologi untuk kontekstual SMA/MA kelas XI: BSE, Atik catur Budianti: 2009
2. Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI Aman,Nurhidayah dan Grendi Hendrastomo (BSE): 2009

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Penilaian

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan

Bima, Maret 2013

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa Penelitian

Nurnaningsih,SPd

Hermansyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELJARAN

(RPP)

Satuan Pembelajaran : SMA NEGERI 2 WERA

Mata Pelajaan : Sosiologi

Kelas /Semester : XI (Ganjil)

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Stadar Kompetensi :

Menerapkan Stratifikasi Sosial dalam proses Pengembangan masyarakat

B. Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan ciri-ciri Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Sosial

C. Indikator

- Kognitif: Proses
  1. Mendiskripsikan Ciri-ciri Stratifikasi Sosial
- Kognitif :Produk
  1. Menjelaskan ciri-ciri strtifikasi social
  2. Menyebutkan cirri-ciri strtifikasi social
- Psikomotorik:
  1. Mendemostrasikan ciri-ciri strtifikasi social
- Afektif
  1. Karakter : Melakukan Kerjasama, komunikasi dengan baik dan benar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Sosial :

- Membantu teman yang mengalami kesulitan
- Bertanya dengan bahasa yang baik benar

D. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan : Proses

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri sertifikasi sosial.
2. Siswa dapat menguraikan hasil dan menggali informasi tentang ciri-ciri sertifikasi sosial

Kognitif :Produk

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat menjelaskan dapat menjelaskan ciri-ciri sertifikasi sosial
3. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat menguraikan hasil dan menggali informasi tentang ciri-ciri sertifikasi sosial

Psikomotorik:

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mendemonstrasikan menjelaskan ciri-ciri sertifikasi sosial

Afektif

- Karakter:

1. Selama prose pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
2. Selama proses Pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan berkomunikasi terhadap guru dan teman-temannya dengan baik
3. Sosial

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dengan baik
5. Selama proses pembelajaran, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

E. Materi : Masalah (Stratifikasi Sosial)

1. Menjelaskan cirri-ciri stratifikasi sosial

f. Model dan Metode Pembelajaran

3. Model : Pembelajaran Cooperatif
4. Metode : The Power Of Two (kemampuan dua orang)

g. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (5meni)	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Mengabsen kehadiran siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru menyampaikan indicator Pencapaian hasil belajaran 4. Guru menyampaikan model Pembelajaran dan metode yang akan Digunakan selama proses Pembelajaran 5. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.
Inti (60 menit)	Mendemonstrasikan pengetahuan	1. Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan. 2. Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan di ajarkan kemudian dikembangkan dengan factor social.
	Membimbing pelatihan	1. Guru memberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab dengan siswa 2. Guru membagi kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. 3. Guru memberikan latihan pada siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		dan membimbing siswa supaya mendapatkan hasil yang baik
Penutup (15")	Mengecek pemahaman & memberikan umpan balik	1.Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan, apakah siswa telah memahami materi yang telah diajarkan?.
	Memberikan latihan dan penerapan konsep	1.Guru memberikan latihan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan 2.Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan meteri yang telah diajarkan. 3.Guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.

H. Sumber Belajar

1. Buku paket Sosiologi untuk kontekstual SMA/MA kelas XI. BSE, Atik catur Budianti. 2009
2. Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI. Aman,Nurhidayah dan Grendi Hendrastomo (BSE). 2009

G. Penilaian

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan

Bima, Maret 2013

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa Penelitian

Nurnaningsih.SPd

Hermansyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Afektif

    1. Karakter : Melakukan Kerjasama, komunikasi dengan baik dan benar
    2. Sosial :
        - Membantu teman yang mengalami kesulitan
        - Bertanya dengan bahasa yang baik benar

3. Tujuan Pembelajaran

Pengetahuan : Proses

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya stratifikasi social
2. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mengklasifikasikan menyebutkan cirri-ciri strtifikasi social stratifikasi sosial

Kognitif :Produk

1. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat menjelaskan Siswa dapat mengidentifikasi tentang faktor-faktor terjadinya stratifikasi sosial.
2. Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat menyebutkan tentanh faktor terjadinya stratifikasi social

Psikomotorik:

Setelah membaca buku paket pelajaran, Siswa dapat mendemonstrasikan solusi menanggulagi faktor-faktor terjadinya strtifikasi social

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Afektif

4. Karakter:
   - Selama prose pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
   - Selama proses Pembelajaran, siswa memiliki kebiasaan berkomunikasi terhadap guru dan teman-temannya dengan baik
5. Sosial
   - Selama proses pembelajaran, siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dengan baik
   - Selama proses pembelajaran, siswa dapat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

4. **Materi : Masalah (Stratifikasi Sosial)**

   Faktor-faktor terjadinya stratifikasi social

5. **Model dan Metode Pembelajaran**

   5. Model : Pembelajaran Cooperatif
   6. Metode : The Power Of Two (kemampuan dua orang)

6. **Langkah-langkah Kegiatan**

Kegiatan (waktu)	Fase	Kegiatan Guru
Pendahuluan (5meni)	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	6.Mengabsen kehadiran siswa 7.Menyampaikan tujuan pembelajaran 8.Guru menyampaikan indicator Pencapaian hasil belajara 9. Guru menyampaikan model Pembelajaran dan metode yang akan Digunakan selama proses

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

		Pembelajaran 10. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.
Inti (60 menit)	Mendemonstrasikan pengetahuan	3.Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan. 4.Guru memberikan ilustrasi tentang materi yang akan di ajarkan kemudian dikembangkan dengan factor social.
	Membimbing pelatihan	4.Guru memberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab dengan siswa 5.Guru membagi kelompok untuk melakukan diskusi kelompok. 6.Guru memberikan latihan pada siswa dan membimbing siswa supaya mendapatkan hasil yang baik
Penutup (15")	Mengecek pemahaman & memberikan umpan balik	2.Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah diajarkan, apakah siswa telah memahami materi yang telah diajarkan?
	Memberikan latihan dan penerapan konsep	4.Guru memberikan latihan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan 5.Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan meteri yang telah diajarkan. 6.Guru memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.

H. Sumber Belajar

1. Buku paket Sosiologi untuk kontekstual SMA/MA kelas XI: BSE, Atik catur Budianti: 2009
2. \Sosiologi untuk SMA/MA kelas XI Aman,Nurhidayah dan Grendi Hendrastomo (BSE): 2009

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Penilaian

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Teknik penilaian : Tes tertulis dan penugasan

Bima, Maret 2013

Mengetahui,

Guru

Mahasiswa Penelitian

Nurnaningsih.SPd

Hermansyah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR EVALUASI

Materi pelajaran : Stratifikasi sosial

Kelas/semester : XI/Ganjil

Waktu : 20 menit

Soal evaluasi

1. Jelaskan pengertian dari stratifikasi sosial?

   .....

2. Sebutkan cirri-ciri strtifikasi sosial!

   .....

3. Jelaskan bentuk –bentuk stratifikasi sosial?

   .....

4. Jelaskan Jenis-jenis stratifikasi sosial ?

   .....

5. Sebutkan dan jelaskan Manfaat Stratifikasi Sosial. ?

   .....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN B

- TES SIKLUS I DAN II
- PEDOMAN PENSKORAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TES SIKLUS 1

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Wera

Mata Pelajaran : Sosiologi

Materi Pokok : Stratifikasi sosial

Kelas/Semester : XI/Gannjil

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Petunjuk Pengerjaan :

1. *Tulislah nama, kelas dan nomor urut absen, pada lembar jawaban Anda!*
2. *Bacalah dengan teliti sebelum mengerjakan soal-soal berikut ini!*
3. *Kerjakan soal-soal berikut ini dengan tenang. Tidak diperkenankan bekerjasama dan menggunakan alat hitung!*
4. *Soal dikerjakan selama 80 menit*

Soal

1. Jelaskan pengertian stratifikasi sosial ?
2. Sebutkan ciri – ciri stratifikasi sosial?
3. Sebutkan dan jelaskan terbentuknya stratifikasi sosial!
4. Jelaskan fungsi stratifikasi sosial!
5. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur lapisan sosial!

SELAMAT BEKERJA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL TES SIKLUS 1

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot
1.	Stratifikasi Sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis) jadi perwujudan adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas rendah.	10	10
2.	Ciri-ciri penting stratifikasi social yang menandai ketidaksamaan sosial yaitu: a. Perbedaan kemampuan atau kesanggupan antara individu satu terhadap individu lainnya b. Ketidaksamaan sosial mengimplikasikan ketidaksamaan antara induvidu perbedaan gaya hidup serta perbedaan hak dan akses dalam pemanfaatan sumber daya.	2 10 10	22
3.	a. Terjadi secara Otomatis atau Alamiah Stratifikasi sosial dapat terjadi secara alamiah, dengan sendirinya dan otomatis bersamaan dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Biasanya proses ini terjadi karena faktor-faktor yang dibawa individu sejak lahirnya. Contoh: kepandaian, usia, jenis kelamin, keturunan, dan sifat keaslian keanggotaan seseorang dalam masyarakat b. Terjadi karena Bentukan untuk Mencapai Tujuan Bersama	2 10 10	32

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL TES SIKLUS II

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot
1.	1) Golongan wong baku (cikal bakal), yaitu orangorangketurunan para pendiri desa. Mereka mempunyai hak pakai atas tanah pertanian dan berkewajiban memikul beban anak keturunan para cikal bakal tersebut. Kewajiban seperti itu disebut dengan gogol atau sikep.	10	20
	2) Golongan kuli gandok (lindung), yaitu orang-orang yang mempunyai rumah sendiri, tetapi tidak mempunyai hak pakai atas tanah desa.	10	
	3) Golongan mendok emplok, yaitu orang-orang yang mempunyai rumah sendiri pada tanah pekarangan orang lain.		
2.	Ukuran-ukuran yang dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat kedalam Stratifikasi Sosial yaitu :	2	10
	a. Ukuran kekayaan (materi)	2	
	b. Ukuran kekuasaan	2	
	c. Ukuran kehormatan	2	
	d. Ukuran ilmu pengetahuan	2	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3.	Pengertian istilah-istilah di bawah ini adalah... a. Ascribed Status yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seseorang warga kasta Brahmana di india memperoleh kedudukan demikian karena orang tuanya tergolong dalam kasta yang bersangkutan. b. Achieved Status yaitu kedudukan yang dicapai oleh seorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi, bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya, setiap orang biasa menjadi Dokter asalkan memenuhi persyaratan tertentu.	2 10 10	32
4.	1. fakto-faktor stratifikasi social dalam maysarakat: Stratifikasi Sosial yaitu semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukannya di dalam suatu lapisan, sedangkan kedudukan dan ukuran mereka itu diketahui serta diakui oleh masyarakat umum.	15	10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SKOR HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 2 WERA KABUPATEN BIMA

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1	Arif rahman	50	TT	80	T
2	Awaludin	75	T	92	T
3	Diah Istilahwati	52	TT	80	T
4	Efaniarti	50	T	75	T
5	Erni Rosmalita	52	TT	64	TT
6	Fitra Tullah	72	T	92	T
7	Fitri	80	T	100	T
8	Hikma	55	TT	84	T
9	Indah Jumiati	64	TT	90	T
10	Mardianti	52	TT	60	TT
11	Ismayanti	64	TT	88	T
12	M. Amja	60	TT	80	T
13	M. Amirullah	70	T	95	T
14	M. Iksan	84	T	96	T
15	M. Irfan	70	T	92	T
16	Muliana	64	TT	85	T
17	Nununa	52	TT	70	T
18	Raoda	85	T	100	T
19	Sri wahyuni	80	T	95	T
20	Hairunisa	64	TT	80	T
21	Harifan Almunawarah	60	TT	80	T

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
22	Indah Ayu Pusparini	64	TT	84	T
23	Rio Sanjaya	55	TT	85	T
24	Sri wahyuni	75	T	90	T
25	Rahmi	70	T	75	T
Jumlah		1619		2108	
Rata-rata		64,76		84,32	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(SIKLUS I)

NAMA SEKOLAH : **SMA NEGERI 2 WERA**

MATA PELAJARAN : **SOSIOLOGI**

MATERI : **Stratifikasi sosial**

KELAS/SEMESTER : **XI/ I**

Petunjuk pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan hanya kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran dalam aktivitas individu.
2. Pengamatan aktivitas siswa diamati pada setiap pertemuan dengan melihat komponen-komponen yang ada pada lembar observasi.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	22	23	25	25	23,75	95
2.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada pembahasan materi pelajaran.	7	10	9		8,66	34,64
3.	Siswa yang mempersentasekan hasil diskusinya sebagai perwakilan dari kelompok.	3	4	6		4,33	17,32
4.	Siswa yang mencari solusi dari pertanyaan atau soal yang diajukan.	2	1	3	TES SIKL	2	8
5.	Siswa yang mampu menemukan solusi ketika diajukan pertanyaan atau soal.	2	2	3		2,33	9,32

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS 2)

NAMA SEKOLAH : SMA N 2 WERA
MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI
MATERI : Stratifikasi sosial
KELAS/SEMESTER : XI/ I

Petunjuk pengisian:
Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan hanya kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran dalam aktivitas individu.
2. Pengamatan aktivitas siswa diamati pada setiap pertemuan dengan melihat komponen-komponen yang ada pada lembar observasi.

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		5	6	7	8		
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	23	24	25	25	24,25	97
2.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada pembahasan materi pelajaran.	4	3	6		4,33	17,32
3.	Siswa yang mempersentasekan hasil diskusinya sebagai perwakilan dari kelompok.	4	6	6		5,33	21,32
4.	Siswa yang mencari solusi dari pertanyaan atau soal yang diajukan	3	3	5		3,66	16,64
5.	Siswa yang mampu menemukan solusi ketika diajukan pertanyaan atau soal	2	4	3		3	12
6.	Siswa yang bertanya	4	3	5		3,66	11,43
7.	Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain	2	4	6		4	16

TES SIKLUS 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

8.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal.	2	1	1		1,33	5,32
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.	4	6	5		5	20

Makassar, Maret 2013

Pengamat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengolahan Data Secara Manual Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima Pada Siklus 1

Nilai Siswa (xi)	Jumlah Siswa (fi)	($xi \times fi$)	($xi - x$)	$(xi - x)^2$	$fi\,(xi - x)^2$
0	0	0	0	0	0
50	2	100	-14,76	217,85	435,7
52	4	208	-12,76	162,81	651,24
55	2	110	-9,76	95,25	190,5
60	2	120	-4,76	22,65	45,3
64	5	320	-0,76	0,57	2,85
70	3	210	5,24	27,45	82,35
72	1	72	7,24	52,41	52,41
75	2	150	10,24	104,85	209,7
80	2	160	15,24	232,25	464,5
84	1	84	19,24	370,17	370,17
85	1	85	22,57	653,82	653,82
Jumlah	25	1619	36,97	1940,08	3158,54

$$x = \frac{\sum fi \times xi}{\sum fi} = \frac{1619}{25} = 64,76$$

$$S = \frac{\sum fi\,(xi - x)^2}{n - 1} = \frac{3158,54}{25 - 1} = \frac{3158,54}{24} = 131,6$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi\,(xi - x)^2}{n - 1}} = \sqrt{131,6} = 11,47$$

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengolahan Data Secara Manual Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima Pada Siklus II

Nilai siswa (xi)	Jumlah Siswa (fi)	($xi \times fi$)	($xi - x$)	$(xi - x)^2$	$fi\,(xi - x)^2$
0	0	0	0	0	0
60	1	60	-24,32	591,46	591,46
64	1	64	-20,32	412,90	412,9
70	1	70	-14,32	205,06	205,06
75	2	150	-9,32	86,86	173,72
80	5	400	-4,32	18,66	93,3
84	2	168	-0,32	0,10	0,2
85	2	170	0,68	0,46	0,92
90	2	180	5,68	32,26	64,52
92	3	276	7,68	58,98	176,94
95	2	190	10,68	114,06	228,12
96	1	96	11,68	136,42	136,42
100	2	200	15,68	245,86	491,72
Jumlah	32	2024	-20,84	1903,08	2575,28

$$x = \frac{\sum fi \times xi}{\sum fi} = \frac{2108}{25} = 84,32$$

$$S^2 = \frac{\sum fi\,(xi - x)^2}{n - 1} = \frac{3177,49}{25 - 1} = \frac{2575,28}{24} = 107,30$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi\,(xi - x)^2}{n - 1}} = \sqrt{107,30} = 10,35$$

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN D

- ABSEN SISWA
- DAFTAR TABEL
- DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WERA KABUPATEN BIMA

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	Arif rahman	L	√	√	√	√	a	√	√	√
2	Awaludin	L	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Diah Istilahwati	P	√	√	a	√	√	√	√	√
4	Efaniarti	P	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Erni Rosmalita	P	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Fitra Tullah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Fitri	P	a	s	√	√	√	√	√	√
8	Hikma	P	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Indah Jumiati	P	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Mardianti	P	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Ismayanti	P	√	√	√	√	√	√	√	√
12	M. Afrijal	L	√	√	√	√	√	√	√	√
13	M. Amirullah	L	√	√	√	√	√	√	√	√
14	M. Iksan	L	√	√	√	√	√	√	√	√
15	M. Irfan	L	√	√	√	√	√	a	√	√
16	Muliana	P	s	√	√	√	S	√	√	√
17	Nunuma	P	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Raoda	P	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Sri wahyuni	P	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Hairunisa	P	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Harifan Almunawarah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Indah Ayu Pusparini	P	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Rio Sanjaya	L	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Sri wahyuni	P	a	√	√	√	√	√	√	√
25	Rahmi	P	√	√	√	√	√	√	√	√

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wera Kab.Bima pada Siklus I

Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wera Kab.Bima pada Siklus II

Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima pada Siklus II

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Hermansyah, dilahirkan di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima pada tanggal 25 Desember 1989. Anak ke Tiga dari 4 bersaudara anak dari pasangan Darwis dan St Nurbaya. Penulis penempuh pendidikan sekolah dasar di SDN I Nunggi 04 Kecamatan Wera pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2003.

Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 25 Bima dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bima dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN